

Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Ketepatan Pukulan Lob Dalam Permainan Bulutangkis

Andi Taufan Bayu Dewantara Alsaudi¹, A. Apri Satriawan Chan², Eggi Sudjana³

Pendidikan Olahraga STKIP Kusuma Negara Jakarta

[*anditaufan16.at@gmail.com](mailto:anditaufan16.at@gmail.com) satria@stkipkusumanegara.ac.id

DOI: 10.56773/apesj/V3.i1.45

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan motorik dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub BMS Ciketing Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pengambilan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota klub yang masih anak-anak (pemula) dengan jumlah 33 orang. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: 1) variabel bebas (kemampuan motorik), dan 2) variabel terikat (ketepatan pukulan lob bulutangkis). Teknik pengambilan datanya menggunakan tes pengukuran. Pengukuran terhadap kemampuan motorik dilakukan dengan lempar tangkap bola tenis ke tembok sasaran. Sedangkan pengukuran terhadap ketepatan pukulan lob bulutangkis menggunakan clear test menurut French dengan kriteria ranking tournament setengah kompetisi mempunyai validitas 0,60. reliabilitasnya 0,96 dengan add-even method. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis melalui analisis korelasi product moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan ketepatan pukulan lob klub BMS Ciketing Bekasi dengan perolehan nilai F hitung (0.645) > dari harga Ftabel (0.339). Berdasar hasil tersebut maka Ha (Hipotesis Alternatif) penelitian yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan ketepatan pukulan lob klub BMS Ciketing Bekasi” diterima.

Kata kunci : Kemampuan Motorik, Ketepatan Pukulan Lob

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani yang dalam sehari-hari menuju sehat seutuhnya. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik atau pengajar untuk membantu peserta didik memperoleh materi atau ilmu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan belajar siswa yaitu mencapai perkembangan secara optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Harapan diterbitkan aplikasi E-learning agar siswa

mudah mengakses pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi seperti ini. Serta dapat meningkatkan kemampuan teknologi.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dalam pelaksanaan permainannya menggunakan raket sebagai pemukul dan shuttlecock sebagai obyek yang dipukul. Permainan bulutangkis mulai digemari di Indonesia, terbukti dimana permainan ini sudah dipertandingkan pada event-event olahraga seperti: POPDA, PORDA, dan PON. Sedangkan ditingkat Internasional diantaranya adalah SEA Games, ASEAN Games, dan Olympiade. Saat ini bulutangkis sudah banyak dikenal dan mulai digemari oleh semua usia, terbukti olahraga ini masuk ke dalam kurikulum yang wajib diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Namun bukan hanya itu saja, bulutangkis sekarang juga sudah banyak dipertandingkan dalam beberapa event, baik event antar sekolah, universitas, antar klub maupun antar daerah. Untuk menambah minat dari berbagai kalangan masyarakat, kini di masing-masing kota seperti: Jakarta, Bandung, Surabaya, Solo, dan Yogyakarta sudah memiliki klub bulutangkis yang berguna untuk menampung minat dan bakat anak-anak usia dini (pemula).

Karakteristik permainan bulutangkis dewasa ini adalah mengandalkan kecepatan dan kekuatan untuk mengalahkan lawan. Kecepatan adalah unsur kondisi fisik yang sangat dibutuhkan oleh seorang pemain bulutangkis yang bergerak kedepan, kebelangang, maju, mundur, bergerak kesamping kiri dan kanan. Sedangkan kekuatan adalah unsur yang penting dalam, yang merupakan daya penggerak pada setiap unsur aktivitas fisik. Dengan kekuatan, seorang dapat bergerak lebih cepat, memukul lebih keras, dan melempar lebih jauh.

Seorang pemain walaupun menguasai teknik bermain dengan baik, apabila tidak dapat bergerak dengan cepat dan memukul lebih kuat, maka sulit pemain tersebut mendapatkan angka dari lawannya. Kita sering melihat seorang pemain mampu melakukan reli panjang, tetapi pada saat pemain tersebut melakukan pukulan jauh berupa pukulan lob, ternyata lawan dengan mudah mengembalikan bola dari hasil lobnya. Salah satu penyebab utamanya adalah pemain tersebut kurang kuat dan kurang maksimal pada waktu melakukan pukulan lobnya, atau dengan kata lain daya ledak yang dimiliki oleh pemain tersebut sangat rendah.

Diperlukan pembinaan usia dini agar cabang olahraga bulutangkis khususnya di Indonesia masih dapat bersaing dengan negara-negara lain sehingga atlet-atlet Indonesia dapat berprestasi dan bahkan merebut medali emas dalam olimpiade Olimpiade berikutnya. Selain pembinaan yang masif diperlukan juga latihan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain bulutangkis (Safitri and Ramadani 2021; Wijaya 2018). Pendidikan formal seperti pada Sekolah Dasar yang mengajarkan bulutangkis dengan memprioritaskan teknik dasar bermain bulutangkis, seperti teknik pukulan lob, teknik pukulan *smash backhand*, strategi, ketahanan mental dan stamina (Zarwan, Arsil, and Hardiansyah 2018; Zarwan and Hardiansyah 2019).

Bulutangkis dimainkan menggunakan net, raket, *shuttlecock*, dan berbagai keterampilan lainnya, mulai dari dasar hingga paling kompleks (Mangun, Budiningsih, and Sugianto 2017). Salah satu keterampilan dasar yang wajib dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar dalam mempelajari permainan bulutangkis

ialah pukulan *lob*, pukulan lob merupakan pukulan lob yaitu pukulan yang menerbangkan *shuttlecock* tinggi dan jatuhnya *shuttlecock* adalah di lapangan lawan bagian belakang (Tohar 1992).

Salah satu jenis pukulan lob adalah pukulan *clear lob*. Pukulan *clear lob* dilakukan pada saat bola datangnya tinggi dan jatuhnya *shuttlecock* melewati daerah tiga perempat panjang lapangan pertahanan (Aryanti, Victorian, and Solahuddin 2021; Gunawan, Subarjah, and Sudirjo 2019). Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam memberikan Pemahaman tentang pukulan lob adalah dengan pembelajaran terpimpin. Model pembelajaran terpimpin hakekatnya adalah model pembelajaran yang yang dimulai dari guru memberikan topik yang spesifik kemudian guru melakukan bimbingan dan arahan yang sistematis dan tersusun rapi sehingga siswa dapat memahami topik yang diberikan oleh guru sampai dengan siswa tersebut memahami topik tersebut (Carolina et al. 2020). Selama bimbingan terjadi guru menginstruksikan agar antara siswa saling melakukan diskusi sehingga terjadi pertukaran informasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dan memungkinkan pemahaman siswa meningkat karena terjadinya proses tukar informasi tersebut merupakan bagian dari check and balance informasi mengenai topik yang disajikan.

Klub BMS Ciketing merupakan salah satu klub yang didirikan dengan tujuan utamanya yaitu untuk mencetak atlet pemula hingga profesional dan meningkatkan kebugaran jasmani melalui rekreasi olahraga bermain bulutangkis bersama. Dalam pelaksanaan latihannya, anak-anak banyak mendapat materi teori dan praktek yang mendukung dalam kegiatan olahraga tersebut. Melalui kegiatan klub ini diharapkan anak-anak mampu memiliki prestasi yang mengharumkan dan membanggakan di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Menurut hasil observasi, ada sekitar tiga puluh tiga anak selalu bermain bulutangkis setiap sore hari di jam latihan klub berakhir sembari menunggu jemputan. Namun, sayangnya mereka bermain tidak memperhatikan teknik dengan baik dan benar. Kebanyakan dari mereka hanya asal memukul saja. Padahal keterampilan melakukan teknik yang baik dan benar memiliki tujuan untuk memenangkan pertandingan yang merupakan faktor utama dalam permainan bulutangkis. Seorang pemain bulutangkis dikatakan mampu memenangkan pertandingan apabila didukung penguasaan teknik dasar bulutangkis yang baik dan benar. Adapun macam-macam teknik dasar bulutangkis terdiri dari: 1) teknik memegang raket (*grip*), 2) teknik mengatur gerak kaki (*footwork*), 3) teknik menguasai pola-pola pukulan, 4) teknik dasar pukulan (*stroke*).

Pentingnya peranan pukulan lob, maka setiap permainan harus mampu melakukannya sehingga akan bermanfaat untuk meningkatkan strategi permainannya. Pada prinsipnya pukulan lob diarahkan ke lapangan belakang permainan lawan. Untuk melakukan pukulan lob yang tinggi dan jauh ke belakang permainan lawan dibutuhkan keterampilan fisik yang memadai. Ditinjau dari tujuan atau penempatan bola pada pukulan lob yaitu diarahkan ke

belakang permainan lawan menuntut kerja otot-otot lengan secara maksimal. Pada saat melakukan pukulan lob, otot-otot lengan harus dikerahkan dengan kuat dan cepat dalam satu rangkaian gerakan yang utuh dan eksplosif. Keterampilan seorang pemain mengarahkan otot-otot lengan secara kuat dan cepat pada pukulan lob, agar menghasilkan pukulan cepat dan tepat antara dapat melaju tinggi jauh ke belakang permainan lawan.

Proses latihan kemampuan motorik sangat berperan penting dalam menunjang pukulan lob. Kemampuan motorik untuk mengukur ketepatan merupakan keterampilan dalam menepatkan pukulan pada suatu sasaran. Untuk pemain bulutangkis tingkat pemula latihan lob sangatlah dibutuhkan, karena pukulan lob salah satu senjata untuk mematikan lawan saat bertanding. Menurut hasil observasi kedua, ternyata selain tidak memperhatikan teknik bermain bulutangkis yang baik dan benar ada dua masalah yang dihadapi anak-anak tersebut yaitu masalah pukulan lob yang kurang keras belum bisa terarah jauh ke belakang lapangan permainan lawan dan kebanyakan dari mereka kurang memperhatikan posisi perkenaan shuttlecock pada saat akan dipukul oleh raket.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan komponen yang diduga dapat mendukung keberhasilan ketepatan pukulan lob. Diperlukan latihan untuk melatih ketepatan pukulan lob sehingga mereka dapat menghasilkan pukulan lob yang tepat dan jauh ke belakang lapangan permainan lawan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan diberi judul “Hubungan Kemampuan Motorik dengan Ketepatan Pukulan Lob Bulutangkis Klub BMS Ciketing Bekasi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pengambilan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis hubungan (asosiatif) yang artinya adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2008).

Dalam metode ini peneliti berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya mengenai kemampuan motorik dan pukulan lob bulutangkis klub BMS Ciketing Bekasi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) variable bebas (kemampuan motorik), dan 2) variabel terikat (ketepatan pukulan lob bulutangkis).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klub BMS yang beralamatkan di GOR BMS Ciketing Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2024. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 April tahun 2024 dari jam 16.00 WIB sampai dengan selesai.

Target/Subjek

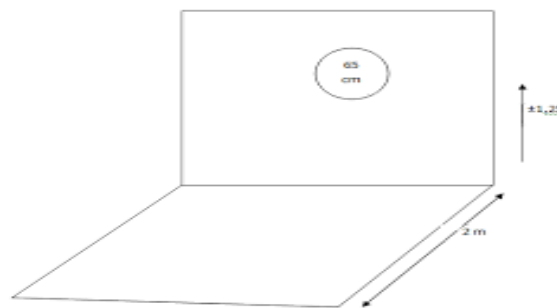
Penelitian Penelitian ini menggunakan populasi seluruh anggota klub yang masih anak-anak (pemula) dengan jumlah 33 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Suharsimi Arikunto, 2006). Instrument dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Kemampuan Motorik

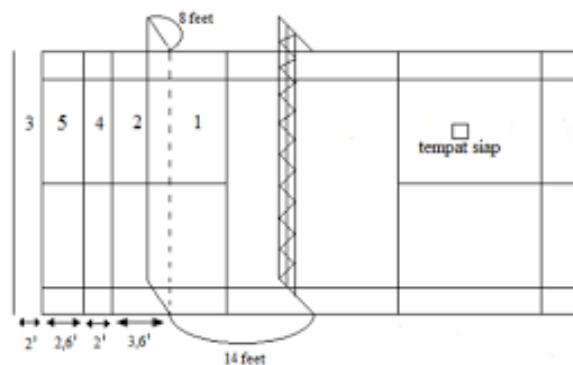
Pengukuran terhadap kemampuan motorik dilakukan dengan lempar tangkap bola tenis ke tembok sasaran. Mengukur kemampuan motorik menggunakan cara lempar tangkap bola tenis ke tembok sasaran.



Gambar 1 ; Dinding Target Tes Kemampuan Motorik Pada Koordinasi Mata Tangan

2. Tes Ketepatan Pukulan Lob

Bulutangkis Dalam penelitian ini penulis memilih instrument Clear Test. Menurut French, tes ini dengan kriteria ranking tournament setengah kompetisi mempunyai validitas 0,60. Sedangkan reliabilitasnya 0,96 dengan add-even method (D. Ray. Collins Ed. D. and Patrick B. Hodges Ph. D. 1941: 29).



Gambar 2 ; Area Lapangan Tes Pukulan Lob

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis melalui analisis korelasi product moment dari Karl Pearson. Sebelum melakukan uji hipotesis, data dilakukan pengkategorian. Menurut (Saifudin Azwar, 2010) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala tabel di bawah ini:

Tabel 1. Skala Kriteria Skor

Norma	Kategori
$M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Rata-rata hitung (Mean) SD = Standar Deviasi

Setelah diketahui hasilnya, menurut Anas Sudijono (2013: 42), maka akan dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi yang sedang dicari

n = jumlah total frekuensi

Teknik analisis data digunakan karena untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan linearitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2008). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan dari variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, menggunakan analisis korelasi product moment dari Karl Person. Sedangkan untuk menguji hipotesis hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda dengan uji F. Perhitungan hipotesis menggunakan rumusnya korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah

ΣXY = Jumlah Hasil kali antara X dan Y
 ΣX = Jumlah Skor X
 ΣY = Jumlah Skor Y
 ΣX^2 = Jumlah Skor X^2
 ΣY^2 = Jumlah Skor Y^2

Hipotesis yang diajukan, digunakan untuk menguji analisis sebagai berikut:
 (a) Mencari persamaan regresi, (b) Mencari koefisien korelasi ganda, dan (c) Mencari F regresi. Berikut penjelasannya:

(a) Mencari Persamaan Regresi

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y : kriterium

A : bilangan konstanta X_1 : prediktor 1

X_2 : prediktor 2

B_1 : koefisien prediktor 1 B_2 : koefisien prediktor 2

(b) Mencari Koefisien Korelasi Ganda Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar konstribusi variabel prediktor X^1 dan X^2 secara bersama-sama terhadap kriterium Y, yaitu teknik *multiple regresion*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1, X_2 ,

a_1 = Koefisien prediktor X_1

a_2 = Koefisien prediktor X_2

$\Sigma x_1 y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\Sigma x_2 y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y

Σy^2 = Jumlah kuadrat kriterium Y

Untuk mengetahui apakah harga R tersebut signifikan atau tidak akan menggunakan rumus F regresi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

(a) Mencari F regresi

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F reg : harga F garis regresi

N : cacah kasus

M : cacah prediktor

R : Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Harga F tersebut kemudian dikonsultasikan dengan derajat kebebasan $m = N - m - 1$ pada taraf signifikan 5%. Apabila harga Fhitung < dari Ftabel maka koefisien korelasinya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka apabila harga Fhitung > dari Ftabel maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis adanya hubungan kemampuan motorik dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub BMS Ciketing. Secara rinci deskripsi data kemampuan motorik dan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub BMS Ciketing Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik (X).

Hasil penghitungan data variabel kemampuan motorik klub BMS Ciketing Bekasi diperoleh $mean = 13.72$ $standart\ deviasi = 4.299$.

2. Ketepatan Pukulan Lob Bulutangkis (Y).

Hasil penghitungan data variabel ketepatan pukulan lob bulutangkis klub BMS Ciketing Bekasi diperoleh $mean = 45.09$ $standart\ deviasi = 11.154$.

3) Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa sebarannya normal dan variansnya linear, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut dengan statistik parametrik. Untuk menerima dan menolak hipotesis adalah dengan membandingkan hasil F hitung dan F tabel. Jika Fhitung < dari Ftabel maka koefisien korelasinya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan apabila harga Fhitung > dari Ftabel maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan kemampuan motorik dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub BMS Ciketing Bekasi, dapat dilihat dari hasil uji korelasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Kolerasi Kemampuan Motorik dengan Ketepatan Pukulan Lob Bulutangkis Klub BMS Ciketing Bekasi.

Hubungan Variabel	N	f_{hitung}	f_{tabel}	Sig	Kesimpulan
Kemampuan Motorik dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis	33	0.645	0.339	5%	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas telah diperoleh nilai F hitung sebesar 0.645 dengan

ukuran sampel yang diteliti (N) sebesar 33 dan taraf signifikannya 5%. Jika kita lihat pada tabel nilai-nilai r Product Moment dengan cara mencocokkan $N=33$ dan taraf signifikan 5% maka nilai F tabel yang diperoleh sebesar 0.339. Karena harga F_{hitung} (0.645) > dari F_{tabel} (0.339) maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Terbukti bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub BMS Ciketing Bekasi. Berdasar hasil tersebut maka H_a (Hipotesis Alternatif) penelitian yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan ketepatan pukulan lob klub BMS Ciketing Bekasi” diterima.

Pembahasan

Lob merupakan salah satu jenis teknik pukulan yang dilakukan seseorang pada saat bermain bulutangkis. Pukulan ini bertujuan untuk menerbangkan shuttle cock setinggi mungkin agar berhasil jatuh mengarah jauh ke belakang garis lapangan lawan. Untuk memperoleh keberhasilan dan ketepatan dalam melakukan pukulan lob hingga jauh ke belakang dibutuhkan dukungan unsur pendukung seperti koordinasi pada kemampuan motoriknya. Menurut (Rusli Lutan 1988), mengatakan bahwa “kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak”. Menurut (Sukadiyanto 1997), mengatakan bahwa “kemampuan motorik adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan keterampilan gerak yang lebih luas serta diperjelas bahwa kemampuan motorik suatu kemampuan umum yang berkaitan dengan penampilan berbagai keterampilan atau tugas gerak”. Sehingga di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mencari hubungan kemampuan motorik dengan ketepatan lob bulutangkis. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hipotesis yang berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan ketepatan pukulan lob klub BMS Ciketing Bekasi”. Dalam pelaksanaan permainan bulutangkis khususnya lob menuntut kecermatan pandangan dan keakuratan pukulan. Dalam hal ini kemampuan motorik sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan pukulan yang baik dan tepat. Ditinjau dari gerakan lob dalam permainan bulutangkis terdiri dari beberapa unsur gerakan yaitu, mengantisipasi bola, memukul bola dengan tepat dan sikap akhir yang baik, di samping itu juga, setiap pukulan yang dilakukan harus diarahkan tepat pada sasaran yang diinginkan. Untuk merangkaikan gerakan-gerakan lob dalam permainan bulutangkis dan menempatkan bola pada sasaran yang diinginkan dibutuhkan kemampuan motorik yang baik.

Hal ini sesuai dari pernyataan (Mulyono B 2001) yaitu, “Paksakan untuk melihat titik dimana tangan bertemu dengan bola. Buatlah keputusan kemana bola akan dipukul sebelum bola tiba, sehingga bola dapat dilihat dengan sadar sampai bola itu meninggalkan tangan”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, setiap melakukan pukulan lob dalam permainan bulutangkis selalu dituntut koordinasi mata tangan yang baik. Setiap bola datang harus mampu mencermatinya dan menempatkan diri dengan baik dan tepat serta melakukan

gerakan pukulan lob dalam permainan bulutangkis dengan benar. Di samping itu juga, pukulan yang dilakukan harus diarahkan pada daerah yang sulit atau titik kelemahan lawan dengan koordinasi mata-tangan yang baik, maka gerakan-gerakan pukulan lob dalam permainan bulutangkis dapat dilakukan dengan efektif dan mampu menempatkan bola tepat pada sasaran yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan ketepatan lob bulutangkis klub BMS Ciketing Bekasi. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung sebesar 0.645 dengan ukuran sampel yang diteliti (N) sebesar 33 dan taraf signifikannya 5%. Jika kita lihat pada tabel nilai- nilai r Product Moment dengan cara mencocokkan $N=33$ dan taraf signifikan 5% maka nilai F tabel yang diperoleh sebesar 0.339. Karena harga F_{hitung} (0.645) > dari harga F_{tabel} (0.339) maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Terbukti bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub BMS Ciketing Bekasi. Berdasar hasil tersebut maka H_a (Hipotesis Alternatif) penelitian yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan ketepatan pukulan lob klub BMS Ciketing Bekasi” diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak (pemula) yang mempunyai ketepatan lob bulutangkis kurang sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dengan cara melatih kemampuan motorik sehingga hasilnya sesuai dengan harapan.
2. Bagi para pelatih klub harus lebih ketat dalam pengawasan dan pemberian materi latihan sehingga anak tersebut memiliki teknik pukulan lob bulutangkis yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi ketepatan lob bulutangkis dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

REFERENSI

Aryanti, Silvi, Ahmad Richard Victorian, And Soleh Solahuddin. 2021. “Video Pembelajaran Pada Materi Teknik Dasar Footwork Bulutangkis.” Jurnal Patriot 3(3):329–39

- Azwar, Saifuddin. (2010). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- Divisi Penelitian dan Pengembangan MADCOMS (2004). Aplikasi Program PHP dan MySQL untuk Membuat Website Interaktif. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Mangun, Fajar Arie, Marlinda Budiningsih, And Achmadi Sugianto. 2017. "Model Latihan Smash Pada Cabang Olahraga Bulutangkis Untuk Atlet Ganda." Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan 8(2):78–89. Doi: 10.21009/Gjik.082.01.
- Mulyono, B. 1992. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- PBSI, 2005. Pedoman Praktis Bermain Bulutangkis. PB.PBSI. Jakarta
- Rusli Lutan 1988. Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta. Depdikbud.
- Sukadiyanto.,& Dangsina Muluk 1997. *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*.
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Safitri, Dian, And Dika Ramadani. 2021. "Prestasi Atlet Bulutangkis Putri Indonesia Di." Edukasimu 1(2):1– 8.
- Tohar. 1992. Olahraga Pilihan Bulutangkis. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Zarwan, Zarwan, Arsil Arsil, And Sefri Hardiansyah. 2018. "Studi Tentang Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Sekolah Dasar." Majalah Ilmiah 25(2).